PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

PENELITIAN TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN

Muawanah[1], Trian Pamungkas Alamsyah[2], Nana Hendracipta[3]

[1,2,3]Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
[1]2227170033@untirta.ac.id, [2]trian@untirta.ac.id, [3]nanahendracipta@untirta.ac.id

RESEARCH ON TEACHER'S PERSONALITY COMPETENCIES IN IMPLEMENTING DISCIPLINE CHARACTER EDUCATION

ARTICLE HISTORY

Submitted:
15 Februari 2021
15th February 2021

Accepted:
12 Maret 2022
12th March 2022

Published:
28 April 2022
28th April 2022

ABSTRACT

Abstract: *This article discusses the teacher's personality competence in implementing discipline character education for fifth-grade students. The study described in this article was qualitative descriptive research and the subjects of the research were teachers and students. The study involved the fifth-grade students at the Khalifah Islamic Elementary School in Serang in the 2020/2021 academic year. Data collection was carried out by means of observation, interviews and supported by documentation. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study could be concluded that (1) the teacher at class V of Abdullah bin Mas'ud Islamic Elementary School Khalifah Serang has implemented personality competencies in learning. The personality competency shown by the teacher was the personality of teachers who have noble character and exemplary for students. (2) The ways of the teacher at class V of Abdullah bin Mas'ud understanding well about the supporting and inhibiting factors in implementing disciplined character education were seen from the teacher's understanding in instilling the discipline character education, with the attitude or examplary of the teacher in providing examples of disciplined character, and then from the support from the school and the important role of parents for students. And (3) the teacher's efforts in applying the discipline character for students that have been implemented well were seen on the existence of habits such as dhuha prayer and Tilawatil Al-Qur'an, the existence of rules or regulations during the online learning process, and the existence of exemplary that could be formed due to habits carried out by students.*

Keywords: *personality competence, character education, discipline*

Abstrak*: Artikel ini membahas kompetensi kepribadian guru menerapkan pendidikan karakter disiplin peserta didik kelas V. Penelitian yang dipaparkan di artikel ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif serta subjek penelitian adalah guru dan siswa. Penelitian tersebut melibatkan peserta didik kelas V SD Islam Khalifah Serang pada tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) guru kelas V sudah mengimplementasikan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran, serta kompetensi kepribadian yang ditunjukan oleh guru yakni kepribadian guru yang berakhlak mulia dan berteladan bagi peserta didik. (2) selaku guru kelas V, cara memahami dengan baik mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin yakni dengan pemahaman guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, dengan sikap atau keteladanan guru dalam memberikan contoh karakter disiplin, kemudian ada dukungan dari pihak sekolah serta peran orangtua yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin peserta didik. Dan (3) upaya guru dalam menerapkan karakter disiplin pada peserta didik sudah diimplementasikan dengan baik yakni dengan adanya pembiasaan seperti sholat dhuha dan tilawati, adanya peraturan atau tata tertib saat proses pembelajaran dilakukan secara daring, kemudian adanya keteladanan yakni dapat terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan.*

Kata Kunci: ***kompetensi kepribadian, pendidikan karakter, disiplin***

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

CITATION
Muawanah, M., Alamsyah, T, P., & Hendracipta, N. (2022). Penelitian Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11* (2), 434-445. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516.

PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam kehidupan masa kini dan masa depan untuk membangun negara yang lebih baik, tanpa pendidikan manusia akan kehilangan arah. Dalam dunia pendidikan tentu ada seorang pendidik yaitu guru yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengajarkan, serta mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik, untuk menjadi seorang guru pastilah bukan suatu perkara yang mudah. Karena seorang guru harus mempunyai kompetensi yang mumpuni di mana guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam hasil pendidikan. Namun pada saat ini permasalahan pendidikan di Indonesia salah satunya adalah mengenai kompetensi kepribadian guru yang masih rendah. Hal tersebut tentu menjadi masalah besar bagi guru sebagai pemeran utama dalam memenuhi kompetensinya pada dunia pendidikan, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah serta memiliki wawasan yang luas dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kepribadian guru akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas, guru yang dapat menunjukkan kepribadian yang baik, tentunya akan disenangi oleh peserta didik dan akan berpengaruh pada kedisiplinan karena rasa hormat pada guru sehingga guru akan dengan mudah membimbing peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kepribadian menjadi salah satu kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru, menurut Taufik (2013:44) dalam Satriami, dkk (2021:31) Kepribadian guru merupakan pribadi yang berakhlak mulia, sebagai suri teladan ataupun figur moral untuk peserta didik. Dengan demikian seorang guru harus menguasai kompetensi kepribadian guru agar memberikan dampak yang positif kepada peserta didik, jika seorang guru memberikan dampak negatif terhadap peserta didik maka peserta didik akan mengikuti karena seorang guru adalah contoh yang akan diikuti oleh peserta didik.

Kompetensi kepribadian sangat penting bagi pembentukan karakter disiplin peserta didik, hal ini dapat dilakukan dengan menjadi guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik, karena guru merupakan salah satu orang yang menjadi panutan dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat Rochman & Warsidi (2011:12) bahwa kurangnya kedisiplinan dalam dunia pendidikan juga berasal dari guru. Hal tersebut tentunya menjadi kebiasaan buruk para guru yang secara tidak langsung akan dicontoh oleh peserta didiknya, yang akan berdampak pada lemahnya mutu pendidikan yang pada akhirnya akan menyebabkan terhambatnya kemajuan dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, guru dituntut memiliki kompetensi kepribadian, seperti beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, arif dan bijaksana, demokratis, dan menjadi teladan bagi peserta didik, dan lain-lain.

Kendati demikian, tidak hanya guru yang kurang menyadari akan pentingnya kedisiplinan melainkan kurangnya kesadaran akan kedisiplinan juga bisa terjadi pada peserta didik. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan, nilai karakter disiplin ini sangat penting dimiliki oleh

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Menurut komentar Wuryandani (2014: 288) bahwa pendidikan karakter disiplin ialah perihal penting untuk diperhatikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai- nilai kepribadian baik yang lain, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Dengan disiplin akan berakibat pula pada diri peserta didik kepribadian semacam terdapatnya kepatuhan, kemandirian, keteraturan, meningkatkan sikap percaya diri, serta peduli kepada orang lain.

Disiplin merupakan karakter yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Senada dengan pendapat Mustari (2014:35) bahwa disiplin merupakan tindakan yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada berbagai syarat serta peraturan di sekolah. Akan tetapi, sikap tidak disiplin kerap ditemui di area sekolah, yakni sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang dilarang, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain.

Terbentuknya sikap tidak disiplin di sekolah tersebut menampilkan kalau sudah terjalin permasalahan yang sungguh-sungguh dalam perihal pembelajaran karakter disiplin. Timbulnya sikap tidak disiplin menampilkan kalau pengetahuan yang terpaut dengan kepribadian yang didapatkan peserta didik di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap pergantian sikap peserta didik tiap hari. Pada dasarnya peserta didik ketahui kalau perilakunya tidak benar, namun mereka tidak mempunyai keahlian buat menyesuikan diri menjauhi sikap yang salah tersebut. Perihal ini ialah dalam proses pembelajaran karakter yang terjalin, dapat jadi pembelajaran kepribadian yang dicoba sepanjang ini baru pada sesi pengetahuan saja, belum hingga pada perasaan serta sikap yang berkarakter.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan baik akan berjalan ketika sekolah tersebut tertib, namun pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik atau efektif jika sekolah tersebut tidak tertib. Pembentukan karakter disiplin ini sangatlah penting dilakukan sekolah, karena sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Salah satu faktor penentu kesuksesan seseorang adalah kesiplinan, karakter disiplin ini juga akan berdampak besar untuk masa yang akan datang. Penerapan karakter disiplin ini dapat dilakukan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Dampak dari pembiasaan mematuhi tata tertib ini yaitu peserta didik akan memiliki karakter yang baik yang tertanam dalam pribadi peserta didik karena terbentuk dari kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan sesuai dengan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian ialah keahlian personal yang mencerminkan karakter yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa, berteladan serta berakhlak mulia untuk peserta didik (Hidayat, 2017:13). Sepuluh kompetensi kepribadian tersebut seharusnya melekat pada diri guru dan mencerminkan ciri khas dari sosok seorang guru. Selaras dengan pendapat Mulyasa (2014:30-31) secara rinci subkompetensi dapat dijabarkan diantaranya. (1) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sosial sesuai dengan norma hukum; norma sosial; bangga menjadi guru; serta memiliki konsistensi bertindak sesuai dengan norma. (2) Kepribadian dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik serta mempunyai adab kerja sebagai guru. (3) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan bagi peserta

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

didik, sekolah, masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir serta bertindak. (4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki sikap yang berpengaruh baik bagi peserta didik serta memiliki perilaku yang dihormati. (5) Akhlak mulia serta dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, dan suka menolong) serta memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik.

Sedangkan menurut Taufik (2013:44-45) bahwa kepribadian guru merupakan individu yang berakhlak mulia, sebagai suri teladan ataupun figur moral untuk peserta didik. Karakteristik pribadi guru diantaranya yaitu: (1) Ikhlas, yakni karena Allah SWT dalam mendidik, karena yakin merupakan bentuk ibadah kepada-Nya. (2) Sabar, yakni tenang, teguh, tidak mudah marah, serta tidak bingung saat menghadapi permasalahan. (3) Jujur, yakni percaya dan tidak berbohong. (4) Rendah hati, yakni tawadhu, tidak sombong, tidak mementingkan diri sendiri. (5) Disiplin, yakni menaati peraturan yang ditetapkan, baik yang melekat pada peraturan maupun akademik. (6) Istiqamah, yakni pribadi yang dapat diandalkan, konsisten, serta tegar hati dalam mengamalkan kebenaran. (7) Bersikap peduli, yakni menghargai kepada peserta didik atau orang lalin dan tidak menyakiti. (8) Semangat dalam menyelesaikan tugas, terutama tugas mengajar di kelas, menunjukan dalam memberikan penjelasan, gambaran, dan jawaban untuk peserta didik. (9) Memiliki inspirasi yang tinggi untuk terus belajar melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, ulet memahami buku ataupun referensi lain yang bermanfaat, serta tertarik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan ilmiah, seminar, serta loka karya. (10) Mencintai atau menyayangi anak didik. Bersikap ramah, tidak bersikap acuh, tidak marah, akan tetapi murah senyum ataupun bersikap hangat kepada peserta didik. (11) Lemah lembut, yakni tidak bersikap kasar terhadap peserta didik. (12) Bersikap adil dalam memberikan nilai, ataupun dalam memperlakukan peserta didik serta tidak pilih kasih. (13) Berbicara dengan sopan kepada peserta didik maupun kepada orang lain.

Pendidikan Karakter

Menurut Hermawan Kartajaya (2010) dalam Heri Gunawan (2017:2) bahwa karakter merupakan individu atau manusia yang memiliki ciri khas, yakni mengakar pada kepribadian individu serta sebagai pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, bercakap serta mengimbangi sesuatu. Sedangkan menurut Adisusilo (2012:78) karakter adalah sekumpulan kualitas yang telah menjadi kebiasaan untuk hidup sehingga berubah menjadi sifat tetap yang ada dalam individu. Dengan karakter inilah kualitas sifat individu diukur. Selaras dengan hal tersebut, Majid dan Andayani (2013:12) mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat atau hal-hal yang sangat esensial dan sangat konseptual yang ada dalam diri individu..

Pembentukan karakter anak tidak lepas dari penanaman nilai dan moral. Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi (2004:95) dalam Kesuma, dkk (2013:5) adalah sebuah usaha untuk mengajari anak-anak agar mereka dapat menetapkan pilihan yang berwawasan luas dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur, dengan tujuan agar mereka dapat membuat komitmen yang positif terhadap keadaan mereka saat ini. Artinya, dengan pendidikan karakter yang dididik kepada anak-anak, maka anak-anak akan selalu berwawasan luas dalam menentukan pilihan yang akan dilatih anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendidikan karakter menurut Rachmadyanti (2017:204) merupakan pengaturan penanaman nilai karakter kepada individu sekolah yang melingkupi komponen pengetahuan, kesadaran ataupun kemauan, serta kegiatan untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut. Menurut Samani dan Hariyanto (2012) dalam Solihat (2018:265) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pemberian arahan kepada peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam unsur hati, pikiran, raga, rasa dan harapan. Sedangkan menurut Ramli (2003) dalam Heri Gunawan (2017:23) pendidikan karakter memiliki inti yang sama dan artinya sebagai pebgajaran moral

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dan akhlak. Tujuannya yaitu untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai pendidikan karakter telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama (Suyadi, 2013:7-9). Berikut nilai-nilai pendidikan karakter: (1) Religius, yakni ketundukan serta kepatuhan keepada Allah SWT dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama. (2) Jujur, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan kesatuan pengetahuan, perkataan, serta tindakan yang benar. (3) Toleransi, yakni sikap menghargai dan menghormati orang lain terhadap perbedaan agama, ras, identitas, budaya, dll.(4) Disiplin, yakni sikap aatau perilaku yang konsisten terhadap segala sesuatu. (5) Kerja keras, yakni suatu usaha yang sungguh- sungguh dalam mengurus suatu masalah, tugas serta pekerjaan yang ada dengan sebaik mungkin. (6) Kreatif, yakni sikap yang mencerminkan perkembangan di berbagai bagian pemikiran kritis, untuk menemukan cara-caa atau hal-hal baru yang lebih baik dari yang diharapkan oleh siapapun. (7) Mandiri, sikap tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas ataupun pekerjaan. (8) Demokratis, yakni sikap atau cara berpikir yang mencerminkan keadilan hak dan kewajiban secara wajar dan adil. (9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir atau sikap penasaran ingin mempelajari sesuatu secara mendalam. (10) Semangat kebangsaan, yakni mengutamakan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri. (11) Cinta tanah air adalah watak untuk mencintai tanah air atau bangsanya sendiri dengan ikut serta menyelesaikan setiap peraturan yang ada, menjadi anggota masyarakat yang baik dan ikut serta dalam upaya bela negara. (12) Komunikatif, yakni sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang penuh perhatian untuk membuat kolaborasi yang hebat. (13) Cinta damai, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan iklim yang tentram, terlindungi, dan tenang atas kehadiran dirinya dalam publik. (14) Menghargai pencapaian, yakni sikap menghargai pencapaian orang lain, dengan memberikan penghargaan pada karya seseorang, tidak mencelanya, dan mengakui kekurangannya sendiri. (15) Gemar membaca, yakni kebiasaan tanpa tekanan untuk memberikan kesempatan yang luar biasa untuk membaca dengan teliti informasi yang ada. (16) Peduli lingkungan, yakni sikap menjaga dan melestarikan lingkungan agar tetap terjaga. (17) Peduli sosial, yakni sikap dan kepedulian erhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. (18) Tanggung jawab, prilaku seseorang dalam menyelesaikan kewajiban serta komitmennya.

Disiplin

Menurut MacMillan Dictionary (1979:289) dalam Tulus Tu'u (2017:30) istilah bahasa Inggris *discipline* berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, kebijaksanaan, kendali diri; latihan membentuk, meluruskan, dan menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; bermacam-macam atau pengaturan aturan untuk perilaku. Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dan digabungkan dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah tata tertib berarti sekelompok peraturan yang berlaku untuk membuat kondisi yang tertib dan teratur. Ketertiban adalah kepatuhan kepatuhan yang dilakukan individu dikarenakan dorongan yang bersifat eksternal. Sementara disiplin adalah kepatuhan yang dilakukan individu karena adanya dorongan internal dari diri sendiri. (Tulus Tu'u, 2017:31)

Menurut Erwin Widiasworo(2018:139) Disiplin merupakan kunci untuk sukses. Setiap individu tidak cukup jika hanya mempunyai pengetahuan dan wawasan melainkan harus memiliki sikap disiplin yang tinggi agar tidak kesulitan dalam mencapai kesuksesan. Begitu pula dengan peserta didik dimana sikap disiplin memiliki peranan yang penting dalam proses pencapaian pembelajaran. Sedangkan menurut Mustari (2014:35) Disiplin adalah tindakan yang menunjukan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dengan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

adanya sikap disiplin akan membuat individu menjadi sosok yang tertib terhadap suatu aturan dan akan berpengaruh pada masa yang akan mendatang. Apabila individu memiliki sikap disiplin maka dalam melakukan kegiatan akan tepat sesuai waktunya karena dengan terbiasa melaksanakan sesuatu sesuai dengan waktunya akan membuat individu tersebut juga disiplin terhadap waktu.

Menurut Tulus Tu'u (2017:48) ada beberapa faktor lain yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu antara lain, yaitu: (1) Teladan: Perbuatan atau tindakan seringkali memiliki dampak yang lebih besar dari pada kata-kata, misalnya teladan yang banyak dilakukan oleh seorang guru sangat mempengaruhi disiplin peserta didik, mereka mudah untuk meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. (2) Lingkungan disiplin: Individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Jika berada di lingkungan yang disiplin, maka individu dapat terpengaruh oleh perilaku lingkungannya. Salah satu ciri manusia yakni kemampuan nya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam hal ini, individu dapat fokus pada kehidupannya. (3) Latihan berdisiplin: Disiplin dapat di bentuk yakni dengan melalui proses latihan dan kebiasaan. Hal ini berarti melakukannya lebih dari sekali dan menjadi terbiasa dalam praktek disiplin dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode *penelitian deskriptif kualitatif*. Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2017:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan permasalahan yang terjadi dengan menggunakan berbagai cara yang ada. Menurut Creswell (1998) dalam Noor (2011:34) penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kesatuan, meneliti kata-kata, laporan terinci dari responden/narasumber, dan melakukan penelitian pada kondisi yang alami. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Khalifah Serang tahun ajaran 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data seperti obervasi, wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Peneliti dapat melakukan beberapa macam observasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode observasi berstruktur yang dibantu dengan adanya instrumen observasi. Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berstruktur yaitu dengan melakukan pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, dan juga dilakukan saat subjek sedang melakukan kegiatan belajar mengajar serta pada saat berjalannya wawancara. Penelitian ini dilakukan secara online yaitu melalui *google meet* atau *zoom meeting* untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar, bagaimana sikap atau perilaku guru ketika sedang mengajar, bagaimana kondisi peserta didik pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, objek penelitiannya adalah peserta didik dan juga warga sekolah. Kegiatan observasi dilakukan secara berulang kali hingga semua data yang diperlukan dapat terkumpul secara valid sesuai dengan fakta.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Guru

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V di SD	Implementasi Kompetensi kepribadian guru dalam	Kepribadian guru yang konsisten dalam mentaati peraturan	Observasi	Guru

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Islam Khalifah Serang	proses pembelajaran	Kepribadian guru yang dewasa dalam mengemban profesinya Kepribadian guru yang berakhlak mulia dan berteladan		

2) Wawancara

Sugiyono (2017:231), wawancara merupakan interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menemukan kaidah dalam topik tertentu. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dibantu dengan pedoman wawancara dan wawancara semi-struktur atau wawancara mendalam. Hal ini dikarenakan, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah secara terbuka, dimana responden diminta untuk memberikan pendapat, dan juga ide-idenya (Sugiyono, 2017:233). Dalam melakukan wawancara, peneliti akan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber, dan peneliti menggunakan perekam atau recorder sebagai alat bantu merekam pada saat kegiatan wawancara berlangsung.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Narasumber
Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Kelas V di SD Islam Khalifah Serang	Faktor penunjang dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin peserta didik	1. Pemahaman guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin 2. Sikap atau keteladanan guru dalam memberikan contoh karakter disiplin 3. Dukungan dari pihak sekolah 4. Peran orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin	Wawancara	Guru

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya yang memberikan kesan dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, catatan hidup seseorang, sejarah kehidupan, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya adalah karya seni yang berbentuk gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi sesuai dengan penelitian yang meliputi observasi dan juga wawancara.

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Teknik Analisis Data

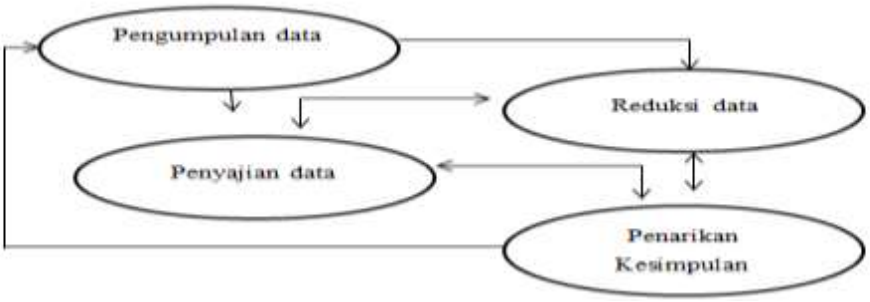

Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono (2017:134)

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, perlu dimasukkan ke dalam catatan-catatan penelitian yang dicatat secara rinci dan juga teliti. Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, mengutamakan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya

2) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2017:137) bahwa teks yang bersifat naratif merupakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan sesuatu selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan. Kesimpulan dalam hal ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan tersebut berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatan ketekunan, triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

2) Uji Transfibilitas

Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sehingga hasil penelitian ini sejauh mana dapat diterapkan dalam situasi yang lain. Hendaknya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam hal ini peneliti dalam pembuatan laporan harus secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan hal itu, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2017:276-277) berpendapat bahwa, bila pembaca mendapatkan gambaran yang sedemikian jelasnya maka suatu hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan, maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3) Uji Depenabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian ini tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable atau tidak reliabel. Pengujian depenabilitas dilakukan dengan cara melakukan

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukan "jejak aktivitas lapangannya", maka depenabilitas penelitian ini patut diragukan. (Sanafiah Faisal, 1990) dalam Sugiyono (2017:277)

4) Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji ini mirip dengan uji depenabilitas, sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dan juga dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitan telah memenuhi standar konfirmabilitas, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2017:277)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Khalifah Serang yang beralamat di Jalan H.M Muslich Lingkar Selatan Cikulur, Kel. Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilakukan secara online melalui *google meet* atau *zoom meeting* selama.

Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Islam Khalifah Serang mengenai kepribadian guru yang konsisten dalam mentaati peraturan. Seperti yang telah kita ketahui bahwa guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, maka dari itu peserta didik akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan guru nya. Dalam halnya guru yang selalu mematuhi aturan, seperti pada saat observasi bahwa Ibu Nia selaku guru kelas V Abdullah bin Mas'ud selalu hadir tepat waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pada pukul 08.00 WIB, namun pada penelitian terakhir proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.45 WIB dikarenakan akan ada pembagian jadwal Penilaian Akhir Semester (PAS). Selain itu, pada saat pelaksanaan proses pembelajaran bahwa Guru selalu menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam saat peserta didik bergabung pada *room google meet*. Ketika melaksanakan proses pembelajaran juga meskipun pembelajaran dilakukan secara daring melalui *google meet* beliau selalu berpakaian dengan rapi dan sopan layaknya seperti mengajar pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah. Kemudian proses pembelajaran dilaksanakan sampai pukul 09.00 WIB, namun peneliti melihat bahwa Guru mengakhiri proses kegiatan belajar mengajar tidak tepat pada waktunya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak sama seperti pembelajaran yang dilakukan secara langsung yang dimana adanya kendala diluar perencanaan sehingga pembelajaran akan mengalami keterhambatan, begitupun dengan pengamatan lainnya tidak melihat bahwa guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya.

Kepribadian guru yang konsisten dalam mentaati peraturan sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru bagi peserta didiknya. Peserta didik akan meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya, maka sangat penting sekali bagi guru untuk mempunyai kepribadian yang selalu taat terhadap aturan, jika guru taat terhadap peraturan maka peserta didik pun akan mengikutinya. Pendapat yang diungkapkan oleh Guru jika dikaitkan dengan teori ahli maka sesuai dengan pendapat Soejitno (2004:171) dalam Satriami, dkk (2021:31) bahwa dengan menampilkan sebagai sosok yang di gugu dan ditiru, secara psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya. Jadi, hasil pengamatan mengenai implementasi kompetensi kepribadian guru dalam proses pembelajaran dengan kepribadian guru yang konsisten dalam mentaati peraturan, dapat dikatakan bahwa Ibu Nia selaku guru kelas V Abdullah bin Mas'ud sudah cukup baik mempunyai kepribadian yang konsisten dalam mentaati peraturan untuk menerapkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.

Faktor Penunjang dan Penghambat dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin

Berdasarkan wawancara terhadap Guru kelas V Abdullah bin Mas'ud di SD Islam Khalifah Serang, dapat dikatakan bahwa Guru memahami terkait dengan kompetensi

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

kepribadian guru, menurut beliau sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didiknya, seperti kepribadian guru yang disiplin, santun, berpakaian rapi dan juga tentunya yang berakhlak mulia. Pendapat Guru bahwa kompetensi kepribadin guru merupakan kepribadian guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, disiplin dan berakhlak mulia sesuai dengan pemdapat Taufik (2013:44-45) bahwa kepribadian guru merupakan pribadi yang berakhlak mulia, sebagai suri teladan ataupun figur moral untuk peserta didik. Karakteristik pribadi guru diantaranya adalah: (1) Ikhlas, yakni lillahi ta'ala dalam mendidik, karena yakin bahwa mendidik merupakan bentuk ibadah kepada Allah SWT. (2) Sabar, yakni tenang, teguh, tidak mudah marah, atau tidak mudah bingung saat menghadapi masalah ataupun musibah. (3) Jujur, yakni percaya, tidak berbohong dan tidak menipu. (4) Rendah hati, yakni tawadhu, tidak sombong, angkuh atau mementingkan diri sendiri. (5) Disiplin, yakni menaati peraturan yang telah ditetapkan, baik yang melekat pada peraturan maupun akademik. (6) Istiqamah, yakni memiliki pribadi yang dapat diandalkan, konsisten, serta tegar hati dalam mengamalkan kebenaran. (7) Bersikap peduli, yakni menghargai kepada peserta didik atau orang lalin, tidak menyakiti peserta didik ataupun orang lain. (8) Bersemangat dalam menyelesaikan tugas, terutama tugas mengajar di kelas, menunjukan dalam memberikan penjelasan, gambaran, dan jawaban untuk peserta didik. (9) Memiliki inspirasi yang tinggi untuk terus belajar (melanjutkan studi yang lebih tinggi, ulet memahami buku ataupun referensi lain yang bermanfaat, serta tertarik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seperti: kegiatan ilmiah, seminar, serta loka karya. (10) Mencintai atau menyayangi anak didik. Bersikap ramah, tidak bersikap acuh, tidak marah atau killer, tetapi murah senyum ataupun bersikap hangat kepada peserta didik. (11) Lemah lembut, yakni tidak bersikap kasar terhadap peserta didik (12) Bersikap adil dalam memberikan nilai, ataupun dalam memperlakukan peserta didik serta guru tidak pilih kasih. (13) Berbicara dengan sopan kepada peserta didik maupun kepada orang lain

Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa kepribadian guru harus dimiliki oleh semua guru agar bisa menjadi teladan untuk peserta didiknya, karena sebagai guru adalah digugu dan ditiru sehingga apapun yang guru lakukan peserta didik akan menirunya. Pendapat Guru sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Tulus Tu'u (2017:49) mengungkapkan bahwa perbuatan atau tindakan lebih besar pengaruhnya dari pada hanya sekedar kata-kata, peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dari pada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru ini sangatlah penting karena akan berdampak pada peserta didik itu sendiri. Kemudian Guru juga menjelaskan mengenai disiplin, bahwa disiplin adalah taat dan tertib terhadap peraturan.

Upaya Guru dalam Menerapkan Karakter Disiplin Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara Guru mengenai pembiasaan pada peserta didik, beliau menjelaskan bahwa di SD Islam Khalifah Serang memiliki pembiasaan seperti sholat dhuha dan tilawati. Pada saat pandemic ini beliau menjelaskan bahwa pembiasaan tetap berjalan dengan memberikan laporan berupa *list* di *group whatsapp*, begitupun dengan tilawati yaitu peserta didik akan merekam yang kemudian dikirim melalui *whatsapp*. Selain itu, pembiasaan peserta didik kelas V Abdullah bin Mas'ud juga pada saat pandemic seperti ini, Guru membuat peraturan atau tata tertib untuk peserta didiknya yang selalu beliau ingatkan setiap kali pembelajaran akan dilakukan. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif, akan tetapi sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diminta untuk melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha, selain itu proses pembelajaran pun guru selalu membiasakan peserta didiknya untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar.

Seperti yang dilihat bahwa peserta didik selalu melakukan pembiasaan dengan konsisten yakni peserta didik selalu memberikan list pada group whatsapp jika sudah melaksakan sholat dhuha, selain itu peserta didik selalu mematuhi tata tertib. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2018:125-126) bahwa disiplin dapat

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

dibentuk melalui pembiasaan disiplin, pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi peserta didik dimasa yang akan datang. Peserta didik yang telah brdisiplin secara konsisten akan mempunyai motivasi yang lebih kuat untu berperilaku sesuai dengan standard sosial yang berlaku disbanding dengan peserta didik yang berdisiplin secara tidak konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama Guru dan peserta didik kelas V Abdullah bin Mas'ud mengenai pembiasaan pada peserta didik yang dikaitkan dengan teori para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa Guru cukup baik dalam menerapkan pembiasaan karakter disiplin kepada peserta didik karena peserta didik sudah konsisten dalam mengerjakan pembiasaan serta peserta didik menjadi taat terhadap peraturan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Guru kelas V Abdullah bin Mas'ud SD Islam Khalifah Serang sudah mengimplementasikan kompetensi kepribadian dalam pembelajaran, serta kompetensi kepribadian yang ditunjukan oleh Guru sesuai dengan subkompetensi yang dijabarkan oleh Mulyasa (2014:30-31) yakni kepribadian guru yang konsisten dalam mentaati peraturan yang terdapat di SD Islam Khalifah Serang, kepribadian guru yang dewasa dalam mengemban profesinya yakni profesi guru yangprofessional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif, serta Guru sangat baik mempunyai kepribadian dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui kepribadian guru yang berakhlak mulia dan berteladan bagi peserta didik.

Guru kelas V Abdullah bin Mas'ud memahami dengan baik mengenai faktor penunjang dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin yakni dengan pemahaman guru dalam menanamkan pendidikan karakter disiplin, dengan sikap atau keteladanan guru dalam memberikan contoh karakter disiplin, kemudian ada dukungan dari pihak sekolah serta peran orangtua yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin peserta didik.

Upaya guru dalam menerapkan karakter disiplin pada peserta didik sudah diimplementasikan dengan baik yakni dengan adanya pembiasaan seperti sholat dhuha dan tilawati serta adanya peraturan atau tata tertib pada saat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, kemudian adanya keteladanan yakni keteladanan dapat terbentuk karena kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan peserta didik

Rekomendasi

Bagi kepala sekolah, disarankan memberikan pelatihan bagi guru untuk mengikuti pelatihan seperti adanya pelatihan kompetensi kepribadian guru, kemudian diharapkan sekolah dapat terus mendukung dalam penerapan pendidikan karakter bagi peserta didik. Bagi guru, disarankan agar dapat mengikuti pelatihan seperti pelatihan kompetensi kepribadian, selain itu guru dapat menjadi teladan atau contoh yang baik untuk peserta didik dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di sekolah.

Bagi orangtua, disarankan dapat bekerjasama dengan pihak sekolah atau guru agar dapat menerapkan pendidikan karakter disiplin bagi anaknya, serta orangtua dapat mendidik dan membimbing anaknya agar rajin belajar serta memotivasi anak agar mematuhi peraturan dan mengikuti pembiasaan yang ada di sekolah. Bagi peserta didik, disarankan untuk dapat menerapkan pendidikan karakter disiplin yakni mematuhi peraturan atau tata tertib serta mengikuti pembiasaan yang ada di sekolah.

Bagi peneliti lain, dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, bagi peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian yang lebih luas lagi, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks serta melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada tingkat SMP, SMA atau tingkat universitas sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT*

PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 2 APRIL 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i2.8516
https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP

Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: Rajawali Press

Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

Hidayat, S. (2017). *Pengembangan Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Kesuma, D. dkk. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Majid, A., & Dian, A. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. (2017). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Noor, J. (2011) *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214

Rochman, C., & Warsidi, E. (2011). *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Jakarta: Putra Setia.

Satriami, W., Darmiany, D., & Saputra, H. H. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, *1*(1), 30-34.

Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258-271.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Taufik, M. (2013). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: CV Mujahid Press

Tu'u, T. (2017). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas Panduan Mewujudkan Pembelajaran Efektif dan Berkualitas di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2), 286-295.